

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini mendeskripsikan dan mengkaji hal yang berkaitan dengan implementasi tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Sesuai dengan hakikat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam sesuai fokus penelitian, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Ariesto Hadi Sutopo dkk, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

¹Emzir, *Motodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 29.

pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Sedangkan menurut Nana Syaodih, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.³

Hasil penelitian dan dari gambaran yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya implementasi tata tertib dalam membangun karakter positif siswa itu sangat perlu dan sangat dibutuhkan sekali. Karena dengan mentaati tata tertib, siswa akan cenderung lebih mempunyai rasa tanggungjawab dan lebih konsisten dalam menghadapi beberapa hal. Kalau sudah dilatih sejak dini, maka anak akan menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang seperti itu. Mulai dari hal yang terkecil sampai yang terbesar akan berpengaruh kalau anak tersebut dilatih untuk mentaati tata tertib dan berperilaku disiplin.

Perilaku disiplin tersebut juga termasuk perilaku yang akan membawa anak ke arah yang berbau positif. Bukan hanya dirasakan sejak

²Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal, 1.

³Ibid, hal. 49.

dini saja, kalau kita membiasakan anak berperilaku disiplin dan mentaati peraturan, maka di kemudian hari siswa tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik dan akan menunjang kedepannya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, yakni penelitian secara langsung pada objek yang akan kita teliti atau dengan kata lain bisa dikatakan sebagai penelitian lapangan. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data dari studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dari studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan oranglain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yaang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu membahas tentang implementasi tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa MI Ainul Ulum Mojoagung jombang.

⁴ Ibid, hal 31.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Peneliti menentukan lokasi di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang tersebut karena dari pihak murid dan guru sangat antusias terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan dengan baik sekali, karena disana kalau tidak menaati peraturan akan ada sanksi yang mendidik, misalnya kalau terlambat datang akan disuruh untuk membaca surat pendek sebanyak 5 kali. Maka murid tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan berfikir dua kali untuk tidak menaati peraturan. Dan diditu juga akan membentuk karakter positif yang baik dan terdidik mulai sejak dini. Peraturan bukan hanya ditujukan untuk murid saja, akan tetapi juga ditujukan untuk guru dan kepala sekolah. Maka dari itu akan timbul rasa adil dari semua pihak, karena peraturan itu bukan dibuat dari salah seorang, akan tetapi emuanya ikut andil dan disepakati secara bersama. Disana terdapat kurang lebih 60 siswa perempuan dan 45 siswa laki-laki dan dari desa dan kecamatan yang berbeda-beda.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data dapat diperoleh. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh

mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁵

1. Data

Data merupakan informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa di analisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus yakni pengambilan data secara langsung dimana dalam pengambilan data ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid. Data ada dua, yakni :⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu para pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal, 79.

⁶Ibid, hal 81.

bertemu langsung dan observasi kegiatan dalam penerapan kurikulum dikedua lembaga pendidikan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu, *person*, *place*, dan *paper*.⁷

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, meliputi fasilitas gedung kondisi

⁷Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usah Nasional, 1998), hal, 149.

lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya.

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini sumber data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengenai pengumpulan data untuk diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸ Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara atau yang dapat disebut sebagai *interview* menurut S. Margono merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 224-225.

menurut Cholid dan Achmadi pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari narasumber.⁹ Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, untuk menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara tertulis. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber.

Jenis wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur digunakan karena peneliti belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh dari informan. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan pengembangan pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai akibat dari berkembangnya situasi dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Penggunaan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah pada saat peneliti memberikan pertanyaan yang tidak

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal, 83.

direncanakan sebelumnya kepada sumber data dengan mengacu pada jawaban sumber data terhadap pertanyaan sebelumnya.¹⁰

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: a)menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; b) menyiapkan bahan pokokmasalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; c) mengawali atau membukaalur wawancara; d) melangsungkan alur wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa; e) mengkonfirmasi hasil wawancara; f) menulis hasil wawancara ke dalam scatatan lapangan; g)mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹¹Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupaperistiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹²Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian yaitu implemetasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 231.

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung : Bandar Maju,1996), hal. 157

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, "Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya".¹³ Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan-catatan yang relevan yang akan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

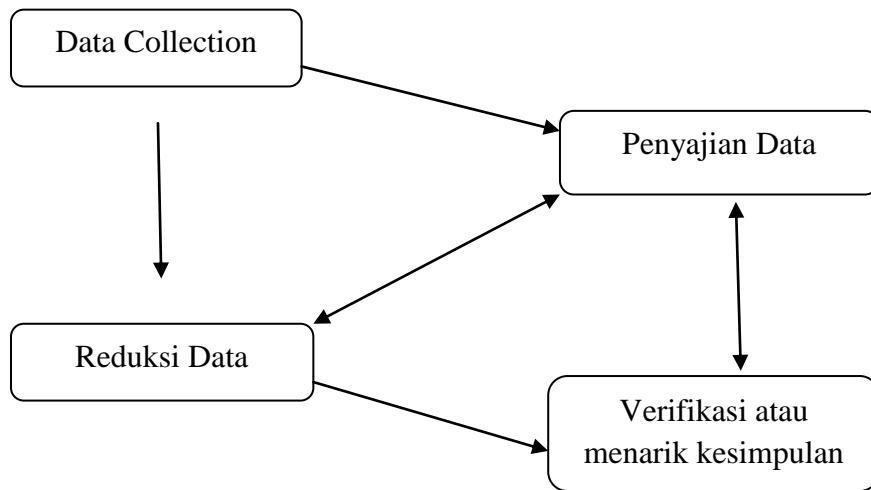
Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktifitas

¹³ Ibid, hal 64.

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁵ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang juga dikutip oleh Sugiyono mengemukakan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:¹⁶

Berikut Model interaktif dalam analisis data tersebut:



Gambar 1.2. Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitike lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

¹⁵ Ibid,hal. 246

¹⁶ Abdul Aziz dan Nurhayati, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 48.

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

2. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

¹⁷Ibid., hal. 338.

¹⁸Ibid, hal. 341.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.¹⁹

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa di kedua lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²⁰ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan

¹⁹ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

²⁰Ibid, hal 302.

data”.²¹ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang terkait. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Press Indo, 2008), hal330.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²² Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

²²*Ibid.*, 332.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.²³ Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan validan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitasitu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.²⁴ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa

²³ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 33.

²⁴ *Ibid.*, hal. 277

nasihat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pendidikan karakter untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian dan dipilah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar mengetahui data apa saja yang dibutuhkan untuk penulisan laporan. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:²⁶

a. Persiapan Penelitian

Tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.

²⁵ *Ibid.*, hal. 277

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

2) Berkonsultasi dengan MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang untuk membahas mengenai judul penelitian.

b. Mengadakan Studi Pendahuluan

Tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang seputar tata tertib madrasah secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

c. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

d. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang implementasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.

I. Sistematika Pembahasan

Poin yang akan dibahas yakni pada latar belakang atau konteks penelitian, dimana disitu dijelaskan urutan atau jalanya peneliti dalam menindaklanjuti masalah yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya, nah disitu juga diceritakan bagaimana alur yang akan ditulis oleh peneliti tersebut. Kemudian dilanjutkan mengenai fokus penelitian, disini fokus penelitian menjabarkan susunan-susunan yang harus disusun berdasarkan masalah yang terdapat pada judul skripsi tersebut yang dimana disitu saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian disini juga untuk menjawab masalah yang terjadi pada rumusan masalah tersebut dan harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti. Lalu dilanjutkan kegunaan penelitian disitu dijabarkan mengenai kontribusi yang akan diberikan setelah selesai penelitian, biasanya berupa pertanyaan riil sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi dalam masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Kemudian penegasan istilah disini peneliti ditegaskan secara konseptual dan operasional yang akan mengarah ke variabel penelitian dan diakhiri dengan istilah secara keseluruhan penelitian judul yang dimaksudkan. Kemudian penelitian terdahulu ini peneliti menelusuri karya-karya yang telah dibuat oleh penelitian terdahulu yang sekiranya sama dengan judul yang telah dibuat oleh peneliti tersebut sebagai bahan referensi dengan pendekatan dan cara yang berbeda.